

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL STATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023)

Yuni Sulistyawati <sup>1)</sup>, Fitri Yeni <sup>2)</sup>, Yosi Puspita Sari <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [ysulistyawati7@gmail.com](mailto:ysulistyawati7@gmail.com), (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia)

<sup>2)</sup> [fitriyeni\\_upiypkpadang@gmail.com](mailto:fitriyeni_upiypkpadang@gmail.com), (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia)

<sup>3)</sup> [yosipuspita@upiypk.ac.id](mailto:yosipuspita@upiypk.ac.id), (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia)

## Info Artikel

### Sejarah artikel:

Diterima 23 Februari 2025

Revisi 24 Maret 2025

Diterima 26 April 2025

### Kata kunci:

Komite Audit,  
Dewan Komisaris Independen,  
Pertumbuhan Penjualan,  
Kinerja Keuangan dan  
Ukuran Perusahaan

## ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report tahun 2019 sampai dengan 2023. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur menggunakan SPSS 26. Temuan dari penelitian ini mengidentifikasi adanya (1) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. (2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. (3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. (4) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (5) Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (6) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (7) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (8) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening. (9) dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening. (10) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis akhir-akhir ini telah mencapai tahap persaingan global terbuka dengan dinamika perubahan yang begitu pesat. Pada era globalisasi saat ini, dunia bisnis sangat amat berkembang terutama pada bidang *Property* dan *Real Estate*. Sektor industri *Property* dan *Real*

*estate* menjadi salah satu bisnis yang terus mengalami pertumbuhan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal yang nyaman. Dengan adanya kemajuan dunia bisnis yang semakin pesat, perusahaan saling berkompetisi dalam meningkatkan bisnisnya serta berkompetisi dalam memenangkan persaingan. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki struktur kinerja yang sangat baik. Bisnis *Property* dan *Real Estate* dikenal luas dengan karakteristik cepat berubah, persisten dan komplek. Kenaikan harga tanah dan bangunan tiap tahunnya, penawaran tanah memiliki sifat tetap sedangkan permintaan akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di suatu negara serta bertambahnya kebutuhan manusia yang ingin mempunyai suatu asset seperti tempat tinggal yang nyaman, gedung perkuliahan, resort dan lain-lain.

Menurut (Zalukhu et al., 2022) Pengertian Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik, perusahaan perlu memaksimalkan kegiatan operasi seperti memaksimalkan penjualan dan mengurangi beban. Pencapaian kinerja tersebut akan manajemen publikasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan investor dalam membuat keputusan berinvestasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, calon investor dalam menganalisis saham serta menentukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Adanya *Good Corporate Governance (GCG)* dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah mencapai suatu tujuan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang berupaya mengoptimalkan tujuan perusahaan dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen dan memberikan tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Karakteristik corporate governance dalam penelitian ini diprosikan dengan komisararis independen, dewan direksi dan komite audit. Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance* sebagai Komite Audit. Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan serta mengawasi audit internal dan eksternal. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai, serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya dapat diminimalisasi. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Good Corporate Governance* sebagai Komisaris independen, dimana berperan utama pada sebuah perusahaan dikarenakan bisa memberikan pencegahan pada aktivitas manajemen yang belum jelas. Dewan komisaris independen berperan penting dalam memberikan penentuan pada kesuksesan perusahaan untuk mewujudkan tujuannya serta memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan. Hal ini sejalan pada teori keagenen, yang mana dewan komisaris independen adalah sebuah unit independen dengan memiliki tugas dalam memberikan nasihat dan pengawasan untuk dewan direksi atas pengelolaan perusahaan agar bisa melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik serta meningkatkan kinerja keuangan (Sari & Setyaningsih, 2023). Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik dan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Veny & Putri, 2023).

Selain berfokus *Good Corporate Governance* perusahaan juga harus fokus untuk menerapkan pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan sering diukur dari total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, seperti modal dan tenaga kerja, sehingga mereka lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Menurut Sang Ayu Made et al (2021 : 95) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Data penjualan pada tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa persaingan dalam dunia bisnis *property* dan *real estate* mengalami ketidakstabilan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan selama 5 tahun. Dimana pada tahun 2019 diukur dengan ROA memiliki nilai sebesar 1,039 kemudian naik pada tahun berikutnya dengan nilai sebesar 25,887. Kemudian pada tahun 2021 dimana penurunan drastis, kinerja keuangan sebesar 0,683 kemudian tahun 2022 naik menjadi 0,907 dan pada tahun 2023 naik lagi menjadi 0,995. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai dampak salah satunya yaitu covid-19 yang menyebabkan banyaknya proyek konstruksi yang terpaksa ditutup karena adanya lockdown dan pembatasan pergerakan.

Hal ini berjalan dengan beberapa penelitian telah mengamati bahwa Good Corporate Governance (GCG) secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019). Berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *good corporate governance* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate*. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor yang ada, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan kepada para audiens. Kerangka Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Nicholas Sipayung, 2024) Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis keuangan, sehingga memberikan gambaran tentang baik dan buruknya posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau menentukan seberapa baik pertumbuhan suatu perusahaan.

### ***Good Corporate Governance***

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan keefektifitasan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor (Ayu & Septiani, 2020). Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bertindak independen atau hanya bertindak demi kepentingan perusahaan saja karena kemampuannya tidak dapat dipengaruhi oleh apapun. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu monitoring terhadap laporan keuangan dan pengawasan pengendalian atas perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pencapaian kinerja perusahaan.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut (Suripto, 2019) Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan.

## Ukuran Perusahaan

Menurut (Fitri\* & Lubis, 2024) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditentukan dengan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai total aset yang dimiliki. Sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil. Maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono dalam (Priska Regina E. Mamesah, 2020) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara professional. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder, yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek dalam penelitian ini. Data dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, website perusahaan dan sumber data resmi lain yang dibutuhkan. Populasi dari penelitian ini berjumlah 93 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan software spss 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik dan diperoleh hasil bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal serta model penelitian telah terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### HASIL UJI NORMALITAS PERSAMAAN 1

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09856923
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.100
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.269 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval Lower Bound	.258

Upper Bound	.281
-------------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber: SPSS 26 (Data diolah oleh peneliti 2025)*

Pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat di atas bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar  $0,269 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal, dan pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan.

## HASIL UJI NORMALITAS PERSAMAAN 2

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.29961217	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.071	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.262 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.251
		Upper Bound	.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

*Sumber: SPSS 26 (Data diolah oleh peneliti 2025)*

Pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat pada diatas bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar  $0,262 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal, dan pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan.

## HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS PERSAMAAN 1

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.998	1.002

Dewan Komisaris Indenpenden	.986	1.014
Pertumbuhan Penjualan	.984	1.016

a. Dependent Variable: Ukuran Prusahaan

Sumber: SPSS 26 (Data diolah oleh peneliti 2025)

Dari tabel diatas menjelaskan terlihat bahwa masing-masing independen variabel yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing independen variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinieritas.

### Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan II

#### Coefficients<sup>a</sup>

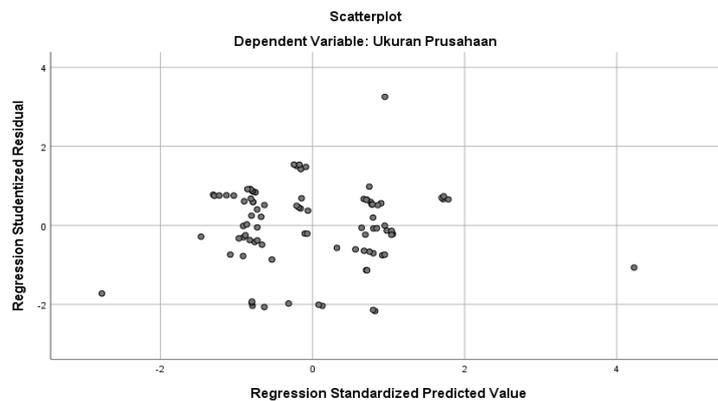
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.987	1.013
	Dewan Komisaris Indenpenden	.952	1.050
	Pertumbuhan Penjualan	.979	1.021
	Ukuran Perusahaan	.953	1.049

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: SPSS 26 (Data diolah oleh peneliti 2025)

Dari tabel diatas menjelaskan terlihat bahwa masing-masing independent variable yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing independent variable yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinieritas.

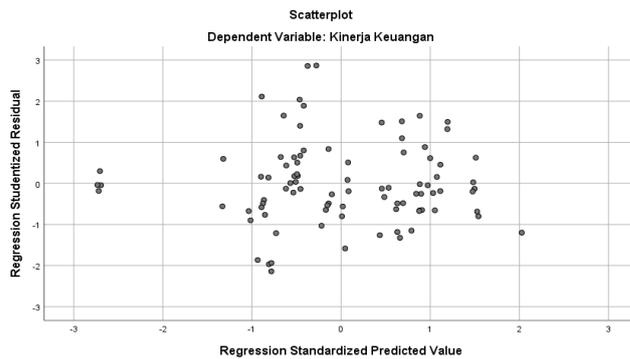
### HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PERSAMAAN 1



Sumber :Data Diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar scatterplot telah menyebar ke arah posisi negatif maupun positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PERSAMAAN II



Sumber :Data Diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar scatterplot telah menyebar ke arah posisi negatif maupun positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi Dengan Uji Durbin-Watson Persamaan I

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 <sup>a</sup>	.047	.014	2.13486	.753

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Komite Audit, Dewan Komisaris Indenpenden

b. Dependent Variable: Ukuran Prusahaan

Sumber :Data Diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 0,753. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni  $-1 < 0,753$  maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

## Uji Autokorelasi Dengan Uji Durbin-Watson Persamaan II

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.050	.30658	.698

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Komite Audit, Dewan Komisaris Indenpenden

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :Data Diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 0,698. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni  $-1 < 0,698$  maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh konstruk laten eksogen tertentu dengan konstruk laten endogen tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel mediasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dinilai dari besarnya nilai t-statistik atau t-hitung dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada alpha 5%. Jika t-statistik/t-hitung < t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka  $H_0$  ditolak dan Jika t-statistik/t-hitung > t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka  $H_a$  diterima. Berikut hasil *output* smartPLS, yang menggambarkan *output estimasi* untuk pengujian model struktural:

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig	Pembanding	Keputusan
H1	Terdapat Pengaruh yang signifikan antar Komite Audit (X1) terhadap Ukuran Perusahaan (Z)	0,336	0,050	Ditolak
H2	Terdapat Pengaruh yang signifikan antar Dewan Komisaris Independen (X2) terhadap Ukuran Perusahaan (Z)	0,084	0,050	Ditolak
H3	Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Ukuran Perusahaan (Z)	0,533	0,050	Ditolak
H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)	0,131	0,050	Ditolak
H5	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)	0,018	0,050	Diterima
H6	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)	0,818	0,050	Ditolak
H7	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)	0,357	0,050	Ditolak
<b>Analisis Jalur</b>		<b>Indirect</b>	<b>Direct</b>	<b>Keputusan</b>
H8	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui Ukuran Perusahaan (Z)	0,009	0,159	Tidak Memediasi
H9	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui Ukuran Perusahaan (Z)	-0,018	0,256	Tidak Memediasi

H10	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui Ukuran Perusahaan (Z)	-0,006	-0,024	Tidak Memediasi
-----	---	--------	--------	-----------------

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 26 (2024)

## KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit Dengan nilai thitung -0,968 dan Tingkat signifikan  $0,336 > 0,05$ .
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa diketahui Dewan Komisaris Independen Dengan nilai thitung 1,747 dan Tingkat signifikan  $0,084 > 0,05$ .
3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X3) Dengan nilai thitung 0,626 dan Tingkat signifikan  $0,533 > 0,05$ .
4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit (X1) Dengan nilai thitung 1,526 dan Tingkat signifikan  $0,131 > 0,05$ .
5. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (X2) Dengan nilai thitung 2,422 dan Tingkat signifikan  $0,018 < 0,05$ .
6. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X3) Dengan nilai thitung -0,231 dan Tingkat signifikan  $0,818 > 0,05$ .
7. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) Dengan nilai thitung -0,926 dan Tingkat signifikan  $0,357 > 0,05$ .
8. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,159 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,009.
9. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini

menunjukkan bahwa analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,256 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,018.

10. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,024 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,006.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti
  - a. Mengingat Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, perusahaan perlu memperkuat fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.
  - b. Karena Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, perusahaan dapat lebih fokus pada faktor lain yang lebih berdampak terhadap kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional dan kebijakan investasi.
2. Bagi Investor  
Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor Dewan Komisaris Independen dalam menilai prospek investasi suatu perusahaan, mengingat variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Faktor seperti Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan mungkin tidak dapat dijadikan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi karena tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan hasil penelitian ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan untuk memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan komprehensif. Menggunakan variabel tambahan yang mungkin lebih relevan dalam menjelaskan Kinerja Keuangan, seperti profitabilitas, struktur modal, atau kebijakan dividen. Dan Menggunakan variabel kontrol untuk memperjelas pengaruh variabel utama dalam penelitian terhadap Kinerja Keuangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan.

## REFERENSI

- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.55>
- Fitri\*, N., & Lubis, N. I. (2024). *Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 )*. 3(3).
- Kasmir. (2019). *Bab ii tinjauan pustaka, hasil penelitian, dan pembahasan 2.1*. 13–57.
- NICHOLAS SIPAYUNG, R. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165–1183.

- <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Sugiyono. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Horison Kendari. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 302. <https://doi.org/10.52423/bujab.v1i2.9562>
- Suripto. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Renaissance* /, 4(01), 479–494. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Veny, & Putri, M. (2023). Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen terhadap Nilai Perusahaan BUMN. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–15.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>